



PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA MASA PANDEMI *COVID-19* MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN

Tasya Nur Ainiya¹, Mohammad Afifulloh², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1tasyanurainiya@gmail.com, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

The character of student's discipline is increasingly shifting, especially during the pandemic. This is concern for Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 1 Kepanejn, especially student's discipline in worship. The focus of the researches discusses the level of student discipline, the role of Islamic Religious Education teachers in developing student's discipline characters, and supporting and habiting factors in forming student discipline characters during the pandemic through religious activities. To achive this goal, the researcher used a phenomenological appoarch with a qualitative research type. Researchers found the result of thi study include the level of student discipline character during the pandemic slightly decreased compared to before the pandemic. The role of the Islamic Religious Education teacher as an initiator by making recap of worship books in order to control the character of student's discipline. For the supporting factor, namely the awareness in student's of importance of discipline behavior and good cooperation between parents and teachers. While the inhibiting factors are the lack of parental attention, lack of student awareness, and the existence of environmental factors that prevent student from being disicipline.

Kata Kunci: *The role of Islamic Religious Education teachers, Discipline Character, Religious Activity.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di Indonesia masih membutuhkan perhatian khusus, terutama karakter kedisiplinan. Mengingat dalam pelaksanaan Pendidikan di lapangan masih banyak dijumpai bentuk pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan. Masih sering terjadi datang ke sekolah terlambat, pengumpulan tugas telat, atribut sekolah tidak lengkap dan masih banyak lagi pelanggaran lainnya. Terlebih lagi dengan adanya pandemi *Covid-19*, yang berdampak terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk PP RI No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Penyakit Coronavirus 2019 (Peraturan Pemerintah No. 21

Tahun 2020). Segala aktivitas yang menyebabkan kerumunan untuk sementara dihentikan dan kegiatan seperti sekolah ataupun bekerja dilakukan dari rumah (*Work From Home*).

Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada menurunnya intensitas bertemu antara guru dan siswa. Kurangnya pengawasan dari guru ini dapat menyebabkan tinggal kedisiplinan siswa menurun. Dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam membentuk maupun memelihara karakter kedisiplinan anak di masa pandemi seperti saat ini. Tetapi pada kenyataannya kerjasama tersebut belum terealisasi dengan baik. Itu semua terjadi karena, tidak semua orang tua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh anak. Beberapa orang tua ada yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya mengikuti kelas *Online*.

Dalam menjalankan perannya sebagai inisiator, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepanjen menggunakan kegiatan keagamaan sebagai upaya dalam membentuk dan memelihara karakter kedisiplinan siswa di masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan keagamaan yang sebelumnya dilakukan *offline* di sekolah, kini dialihkan secara *online*. Meskipun kegiatan keagamaan dilakukan secara jarak jauh, tetap dilakukan pengawasan oleh guru melalui orang tua. Kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti sholat dan mengaji dikontrol dengan adanya buku rekapan ibadah yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Buku rekapan ibadah tersebut harus disetorkan kepada guru PAI dengan disertai tanda tangan orang tua. Dengan begitu kedisiplinan dalam beribadah siswa akan tetap terbentuk dan terpelihara.

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Masa Pandemi *Covid-19* Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 1 Kepanjen".

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti akan menggambarkan fenomena yang ada di SMP Negeri 1 Kepanjen terkait dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa masa pandemi *Covid-19* melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument* yang berarti peneliti adalah instrument manusia yang terlibat dalam proses penelitian. Disamping itu, kehadiran peneliti juga

sebagai *key instrument* atau instrument kunci dimana penelitian tidak akan berjalan tanpa seorang peneliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan data, sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil penelitian ini. Sedangkan pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kepanjen

Pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 1 Kepanjen telah dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebelum adanya pandemi. Dengan adanya pembentukan karakter kedisiplinan ini, guru mengharapkan agar siswa dapat mengatur dan mengontrol diri dalam melakukan sesuatu. Disiplin sendiri dapat diartikan sebagai sebuah metode untuk membentuk karakter anak dan mengajarkan kepada siswa agar bisa mengontrol diri dalam berperilaku. Disiplin di sekolah berarti menaati tata tertib yang ada di sekolah (Heri Gunawan, 2014: 266).

Sebelum adanya pandemi tingkat kedisiplinan siswa sudah terbentuk dengan baik. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila mentaati peraturan yang berlaku. Begitu juga seorang siswa, dapat dikatakan disiplin apabila siswa tersebut mampu mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Adanya peraturan di sekolah sebagai upaya agar siswa dapat disiplin. Nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kepanjen dapat dilihat dalam beberapa hal seperti masuk sekolah tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan sekolah, beribadah tepat waktu dan berperilaku sopan.

Nilai-nilai kedisiplinan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat terlihat sebelum adanya pandemi, yakni ketika pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung di sekolah. Sedangkan nilai-nilai kedisiplinan yang nampak saat ini ialah *pertama*, siswa mengikuti kelas *online* dengan tepat waktu, melalui absensi siswa yang menggunakan *google form*, terdapat tanggal dan juga waktu absen siswa jadi, memudahkan guru

mengetahu siswa mana yang disiplin tepat waktu dan tidak. *Kedua*, kedisiplinan dalam beribadah pun juga terlihat, dari tabel dalam buku rekap ibadah siswa yang penuh dengan keterangan telah melakukan sholat ataupun mengaji, menandakan siswa disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni disiplin diri, sosial dan nasional (Asy Mas'udi, 2000: 88). Yang ditekankan oleh guru PAI selain disiplin sosial dan nasional, disiplin diri sangat penting bagi siswa. Disiplin dimulai dari diri sendiri sangat diperlukan untuk melaksanakan disiplin lainnya. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Kepanjen kedisiplinan dalam beribadah pun turut diperhatikan. Sebelum pandemi, kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, peringatan hari besar islam, dan pengajian rutin setiap hari jumat, telah dilakukan dan diwajibkan diikuti seluruh siswa SMP Negeri 1 Kepanjen. Untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dibuatlah sebuah buku kontrol untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dengan adanya buku kontrol tersebut guru berharap supaya siswa dapat disiplin dalam beribadah. Disiplin beribadah berarti melaksanakan sholat atau hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Asy Mas'udi, 2000: 89).

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 1 Kepanjen

Karakter kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kepanjen terutama dalam hal beribadah ini tetap terlihat meskipun pembelajaran dilakukan jarak jauh. Hal tersebut tidak terlepas dari peran Guru Pendidikan Agama Islam, yang selalu mengingatkan siswanya tentang sholat lima waktu, mengaji dan lain sebagainya. Hal ini memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang memiliki peran yang sangat kompleks (Fatthurohman dan Sulistyorini, 2012: 42). Tidak hanya mendidik dalam aspek intelektual tetapi juga aspek spiritual. Sebagai pendidik yang profesional, guru telah mampu merelakan dirinya untuk memanggul sebagian tanggung jawab yang ada pada pundak orang tua (Haq, 2018: 27). Kedisiplinan siswa tidak akan terbentuk dengan mudah tanpa campur tangan dari orang sekitar terutama guru.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan keagamaan di

SMP Negeri 1 Kepanjen telah ditemukan bahwa sebelum guru PAI ikut berperan dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa maka harus membuat sebuah perencanaan. Dimulai dengan, *pertama* menyesuaikan apa yang dibutuhkan siswa agar karakter kedisiplinannya dapat terbentuk dan tetap terjaga, *kedua* melakukan kerjasama dengan orang tua siswa karena, orang tua yang menjadi pengganti guru ketika di rumah, dan yang *ketiga* mencari alternatif penghubung antara guru, siswa dan orang tua.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan di rumah tentu saja dengan pengawasan dari guru dan orang tua. Meskipun menggunakan metode *daring* (jarak jauh) kegiatan keagamaan tetap dilaksanakan. Guru memonitoring siswa menggunakan buku rekap ibadah. Dimana buku tersebut harus diisi dan ditanda tangani oleh orang tua siswa. Disini memperlihatkan bahwa, guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai inisiator dalam dunia Pendidikan. Dimana guru berusaha memahami dan mengerti apa yang dibutuhkan siswanya, oleh karena itu berinisiatif membuat buku kontrol kegiatan keagamaan agar siswanya tetap disiplin dalam beribadah.

Walaupun guru PAI tidak terlibat secara langsung untuk mengontrol siswa yang jaraknya jauh, beliau melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Terbentuknya buku rekap ibadah tersebut sebagai bentuk evaluasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa masa pandemi *Covid-19* melalui kegiatan keagamaan. Adanya buku rekap ibadah tersebut juga memudahkan guru dalam mengawasi siswa agar tetap disiplin dalam beribadah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan

Pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kepanjen pada masa pandemi *Covid-19* ini dapat dikatakan gampang-gampang susah. Kedisiplinan siswa dapat terbentuk tergantung pada beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi:

a. Kepala Sekolah

Perhatian serta dukungan dari kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam terkait peran guru sebagai inisiator dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa masa pandemi *Covid-19*. Dengan adanya dukungan dan dorongan dari kepala sekolah, dapat memberikan motivasi serta arahan bagi guru PAI dalam upaya membentuk karakter kedisiplinan siswa.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Keinginan (inisiatif) guru Pendidikan Agama Islam untuk mendisiplinkan siswa, kedisiplinan tidak hanya persoalan mengumpulkan tugas tepat waktu tetapi juga disiplin dalam beribadah. Guru PAI SMP Negeri 1 Kepanjen mengharapkan siswanya dapat disiplin beribadah dimana pun dan kapan pun ia berada.

c. Siswa

Kesadaran dalam diri siswa dalam berperilaku disiplin juga menjadi kunci utama terciptanya kedisiplinan siswa. Dengan adanya kesadaran siswa maka dapat memudahkan guru dalam membentuk karakter kedisiplinan.

d. Lingkungan

Pada kondisi pandemi *Covid-19* seperti saat ini, yang dapat membantu guru dalam menjalankan perannya ialah orang tua siswa. Adanya kerjasama antara guru PAI dengan orang tua dapat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Orang tua menjadi salah satu yang terdekat dari siswa, sehingga guru dapat mengontrol atau mengawasi siswa melalui orang tua siswa. Menurut Nurul Arifiyanti (dalam Mick Coleman, 2013: 298) kerjasama yang dimaksud disini bukan hanya sekedar pertemuan orang tua dan guru dalam pembagian laporan tahunan ataupun pertemuan yang lainnya, melainkan mengikutsertakan orang tua dalam berbagai peran sepanjang waktu.

e. Sarana Dan Prasarana

Dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terpelihara. Sarana dibutuhkan dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam beribadah adalah buku rekap ibadah, karena buku tersebut menjadi alat bantu guru dalam mengontrol kedisiplinan ibadah siswa. Prasarana yang dibutuhkan siswa ialah adanya motivasi, arahan serta bimbingan orang tua dan guru terhadap siswa mengenai pentingnya berperilaku beribadah.

Disamping adanya faktor pendukung guru dalam menjalankan perannya, juga banyak dijumpai kendala atau hambatan jalannya pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam beribadah. Berikut ini faktor penghambat pembentukan karakter siswa:

1. Siswa

Kurangnya kesadaran akan pentingnya perilaku disiplin dalam diri siswa. Ketika guru dan orang tua sudah memberikan sarana maupun prasarana agar anak dapat berperilaku disiplin, apabila dalam diri siswa tidak ada sebuah kesadaran maka tidak akan muncul perilaku disiplin pada siswa. Keadaan tersebut semakin diperburuk dengan rasa malas pada siswa sehingga kedisiplinan siswa semakin menurun.

2. Lingkungan

Selain hambatan dari dalam juga terdapat hambatan dari luar diri siswa, seperti pada kondisi pandemi saat ini, yang menjadi kendala ialah lingkungan keluarga, saudara, maupun teman. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat terbentuknya karakter kedisiplinan pada siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, begitupun dengan karakter kedisiplinan. Siswa yang sudah terbiasa disiplin belajar akan mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar. Hal semacam itu juga akan berlaku dalam urusan ibadah. Ketika siswa sudah terbiasa disiplin beribadah maka akan dengan mudah dan yang pasti ikhlas dalam melakukan ibadah.

3. Orang Tua

Kurangnya partisipasi dan peran orang tua dalam membantu guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Beberapa orang tua siswa banyak yang sibuk dengan urusan masing-masing, sehingga tidak dapat membagi waktu bagi anaknya, apalagi ikut mendisiplinkan anak-anaknya.

Upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada, guru Pendidikan Agama Islam membuat buku rekap ibadah, yang masing-masing siswa harus memilikinya. Melalui buku tersebut guru dapat terus memonitoring kegiatan keagamaan siswa. Buku rekap ibadah ini digunakan sebagai alat evaluasi kedisiplinan dalam beribadah siswa. Guru PAI di SMP Negeri 1 Kepanjen akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak bisa disiplin. Sanksi yang dibuat tentu saja sanksi yang bersifat mendidik. Tujuan adanya sanksi yang mendidik agar siswa jera karena telah melanggar ketentuan yang ada, dan adanya sanksi bukan bertujuan menyakiti siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kepanjen pada saat pandemi bisa dikatakan sedikit menurun dibandingkan sebelum pandemi. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengawasan, bimbingan dan arahan secara langsung dari guru. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kepanjen mempunyai peran sebagai inisiator dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa khususnya di masa pandemi. Guru memonitoring kegiatan keagamaan siswa seperti sholat melalui buku rekapan ibadah. Dengan adanya buku tersebut akan membantu siswa dalam memelihara sikap disiplin dalam beribadah. Dalam menjalankan perannya guru PAI menjumpai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kepanjen yakni *pertama*, kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya berperilaku disiplin, baik disiplin belajar maupun disiplin beribadah, *kedua*, perhatian yang diberikan guru dan orang tua, dan *ketiga* adanya kerjasama guru dan orang tua siswa yang baik. Adapun faktor penghambat dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa masa pandemi yakni *pertama*, rasa malas dalam diri siswa, dan *kedua*, kurangnya pengawasan dari orang tua.

Daftar Rujukan

- Coleman, Mick. 2013. *Empowering Family- Teacher Partnerships: Buildings Connections*. Los Angels: Sage Publication (<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KUV2AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Coleman,+Mick.+2013.+Empowering+Family-+Teacher+Partnerships:+Buildings+Connections.+Los+Angels:+Sage+Publication/>, diakses 14 April 2021)
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: ALFABETA
- Haq, Azhar. 2018. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumi Ayu*. Malang: Universitas Islam Malang. Jurnal: Volume 3 Nomor 2, Desember 2018. *Vicratina* Jurnal Pendidikan Islam Unisma

Mas'udi, Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)